AUDIT DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA SEKOLAH DASAR BERBASIS STANDAR DAN INKLUSIFITAS

Narda Yusuf[1], Suardi[2], Idawati[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Makassar*
E-mail : nardayusuf@gmail.com[1], suardi@unismuh.ac.id[2], idawati@unismuh.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana pendidikan serta menganalisis pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 152 Barru. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah pada umumnya telah tersedia dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, namun kualitas dan kelengkapannya belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Pendidikan, terutama pada fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Pengelolaan dan sistem inventarisasi sarana prasarana masih dilakukan secara sederhana dan belum terencana secara optimal. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran cenderung terbatas pada metode konvensional, meskipun guru berupaya menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, kenyamanan belajar, serta efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar memerlukan upaya pemenuhan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci : *Sarana Dan Prasarana; Mutu Pembelajaran; Sekolah Dasar; Manajemen Pendidikan; Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This study aims to describe the condition of educational facilities and infrastructure and to analyze their influence on the quality of learning in elementary schools. The research employed a descriptive qualitative approach and was conducted at UPTD SD Negeri 152 Barru. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source triangulation to ensure data validity. The findings indicate that school facilities and infrastructure are generally available and utilized in the learning process; however, their quality and completeness have not fully met the National Education Standards, particularly in terms of technology-based learning facilities. The management and inventory system of facilities and infrastructure are still implemented in a simple manner and have not been optimally planned. The utilization of learning facilities tends to rely on conventional teaching methods, although teachers attempt to adapt to existing conditions. The results also reveal that adequate facilities and infrastructure have a positive impact on students' learning motivation, learning comfort, and the effectiveness of the learning process. Therefore, improving the quality of learning in elementary schools requires systematic, sustainable, and well-managed provision and utilization of educational facilities and infrastructure involving all educational stakeholders.

Keywords : *Educational Facilities And Infrastructure; Learning Quality; Elementary School; Educational Management; Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen fundamental bagi kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Keberadaan fasilitas seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, fasilitas teknologi, serta alat pembelajaran memberikan dukungan penting yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Susanti et al., 2024). Banyak penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah tidak hanya memengaruhi kenyamanan belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap hasil belajar dan prestasi akademik peserta didik. Misalnya, lingkungan belajar yang memadai mampu menciptakan suasana kondusif yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang urgensi sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan dalam upaya peningkatan layanan pendidikan yang berkualitas.

Urgensi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai semakin penting di era pembelajaran modern yang menuntut proses belajar yang interaktif dan berbasis teknologi. Dalam konteks sekolah dasar, sarana seperti media pembelajaran digital dan buku sumber sangat berperan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempermudah pemahaman konsep pelajaran yang kompleks (Susanti et al., 2024). Keberadaan fasilitas ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan relevan terhadap kebutuhan generasi digital saat ini. Selain itu, sarana yang lengkap juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa didukung dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya menjadi indikator fisik, tetapi juga faktor penting dalam strategi peningkatan mutu pendidikan dasar.

Keterkaitan antara sarana dan prasarana dengan kualitas pembelajaran telah dibuktikan dalam sejumlah penelitian, yang menunjukkan hubungan positif antara ketersediaan fasilitas dengan pencapaian akademik siswa. Ananda, Meiwati, dan Lestari (2025) menemukan bahwa ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan media belajar mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang nyaman dan lengkap fasilitasnya memiliki tingkat keterlibatan dan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari sekolah dengan fasilitas kurang memadai. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh infrastruktur pendidikan menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana mutu pembelajaran dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Namun demikian, masih terdapat permasalahan dalam penyediaan sarana dan prasarana di banyak sekolah dasar, terutama terkait ketidakmerataan dan kekurangan fasilitas yang layak. Lisnawati et al. (2025) mencatat bahwa sebagian sekolah masih menganggap rendah pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana, padahal hal ini berdampak langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kesenjangan fasilitas antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu mendapat perhatian serius dari pemangku kebijakan pendidikan. Kurangnya perhatian terhadap infrastruktur pendidikan dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan yang diterima siswa. Oleh karena itu, perlu upaya sistematis untuk mengevaluasi dan memenuhi standar fasilitas pendidikan di setiap sekolah dasar.

Upaya perbaikan dan pengelolaan sarana serta prasarana sekolah dasar juga memerlukan strategi yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di era kompetensi abad 21. Farkhanuddin (2025) menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen kunci yang saling berkaitan guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa setiap fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, manajemen yang efektif juga penting untuk memastikan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang relevan dan mutakhir. Strategi pengelolaan ini harus melibatkan berbagai pihak terkait sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Susanti et al. (2024) menunjukkan bahwa sarana seperti perangkat teknologi informasi, buku pelajaran, dan media pembelajaran interaktif meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil akademik mereka. Ketersediaan fasilitas yang mudah diakses oleh siswa juga membantu mengurangi hambatan belajar yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bukan hanya soal fisik, tetapi juga bagian integral dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

Lebih jauh lagi, pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang berkelanjutan juga harus mempertimbangkan aspek kesejahteraan siswa dan guru serta transformasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Perencanaan yang matang terhadap infrastruktur pendidikan menjadi salah satu upaya untuk menjawab tantangan pembelajaran yang semakin kompleks dan dinamis. Putra, Nurmahmudah, dan Baswedan (2025) menyatakan bahwa perencanaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menciptakan efisiensi penggunaan ruang dan meningkatkan efektivitas proses belajar. Oleh sebab itu, pendekatan strategis dalam penyediaan dan pengembangan infrastruktur sejalan dengan upaya pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan. Aspek ini menjadi landasan penting dalam menciptakan sekolah dasar yang tidak hanya memiliki bangunan fisik tetapi juga lingkungan belajar yang inspiratif.

Secara keseluruhan, urgensi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai memiliki implikasi yang luas terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa, serta mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi (Ananda et al., 2025; Susanti et al., 2024). Oleh karena itu, pemangku kepentingan pendidikan perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana bukan hanya tersedia, tetapi juga relevan dengan kebutuhan praktek pembelajaran modern. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dari aspek fisik maupun proses pembelajaran. Dukungan terhadap infrastruktur pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berdampak pada perkembangan sumber daya manusia bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman kondisi nyata di lapangan secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 152 Barru dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam

proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan fasilitas serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto fasilitas, data inventaris, dan dokumen terkait sarana dan prasarana sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tahap **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik **triangulasi sumber dan teknik** agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Sarana dan Prasarana dengan Standar Nasional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di UPTD SD Negeri 152 Barru pada umumnya sudah ada dan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas utama seperti ruang kelas, meja dan kursi siswa, papan tulis, serta buku pelajaran tersedia dan digunakan secara rutin. Keberadaan fasilitas tersebut membantu kelangsungan proses belajar mengajar sehari-hari. Namun demikian, kualitas dan kelengkapan fasilitas tersebut masih bervariasi antar ruang dan belum sepenuhnya memenuhi standar ideal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana belum selalu diiringi dengan kualitas yang optimal.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa beberapa sarana pendukung pembelajaran masih terbatas, seperti media pembelajaran berbasis teknologi dan ruang penunjang lainnya. Keterbatasan ini berdampak pada pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan kurang variatif. Guru memiliki keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang membutuhkan dukungan fasilitas tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan sarana yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, pemenuhan sarana prasarana masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dari sisi kelayakan, beberapa fasilitas sekolah masih memerlukan perbaikan dan pemeliharaan secara berkala. Terdapat ruang kelas dengan pencahayaan dan ventilasi yang kurang optimal sehingga memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Selain itu, kondisi beberapa peralatan pembelajaran menunjukkan tanda-tanda kerusakan ringan. Meskipun tidak menghambat secara signifikan, kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas lingkungan belajar. Hal tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap aspek pemeliharaan sarana prasarana.

Analisis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan, tetapi juga dengan kualitas dan kesesuaian penggunaannya dalam pembelajaran. Sarana yang memenuhi standar akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Sebaliknya, sarana yang kurang memadai dapat membatasi kreativitas guru dan partisipasi siswa. Dengan demikian, peningkatan kualitas sarana prasarana perlu menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

2. Sistem Inventarisasi dan Pengelolaan Sarana Prasarana

Temuan penelitian menunjukkan bahwa UPTD SD Negeri 152 Barru telah memiliki sistem inventarisasi sarana dan prasarana, meskipun masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan fasilitas sekolah dilakukan untuk mengetahui jumlah dan kondisi sarana yang dimiliki. Sistem ini membantu pihak sekolah dalam mengontrol keberadaan fasilitas pembelajaran. Namun, pencatatan tersebut belum diperbarui secara rutin sehingga data inventaris belum sepenuhnya akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem inventarisasi masih memerlukan penyempurnaan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana lebih difokuskan pada pemanfaatan fasilitas yang ada. Pemeliharaan dilakukan secara terbatas sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan anggaran sekolah. Beberapa fasilitas yang rusak belum dapat segera diperbaiki karena keterbatasan dana. Akibatnya, fasilitas tersebut tidak dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana masih menghadapi berbagai kendala.

Selain itu, perencanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Sekolah cenderung bersifat reaktif terhadap kerusakan fasilitas, yaitu melakukan perbaikan setelah terjadi kerusakan. Pendekatan ini berpotensi menimbulkan kerusakan yang lebih parah dan biaya perbaikan yang lebih besar. Dengan perencanaan yang lebih baik, sekolah dapat mengantisipasi kebutuhan sarana prasarana di masa mendatang. Oleh karena itu, perencanaan menjadi aspek penting dalam pengelolaan fasilitas sekolah.

Analisis terhadap sistem pengelolaan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Sarana yang tidak terawat dengan baik berpotensi mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Pengelolaan yang sistematis dan terencana akan membantu sekolah dalam memaksimalkan pemanfaatan fasilitas. Dengan demikian, peningkatan sistem inventarisasi dan manajemen sarana prasarana menjadi kebutuhan yang mendesak.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran telah dilakukan oleh guru, terutama pada fasilitas dasar. Guru menggunakan ruang kelas, papan tulis, buku paket, dan alat peraga sederhana dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemanfaatan ini membantu guru dalam menjelaskan materi dan mendukung pemahaman siswa. Namun, penggunaan fasilitas tersebut masih terbatas pada metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana belum sepenuhnya maksimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih sangat terbatas. Keterbatasan perangkat dan fasilitas pendukung menjadi salah satu penyebab utama. Selain itu, keterampilan guru dalam menggunakan media berbasis teknologi juga masih perlu ditingkatkan. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya interaktif dan inovatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan sarana dan pelatihan bagi guru.

Dalam praktiknya, guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan sarana yang tersedia. Guru menggunakan kreativitas untuk memanfaatkan alat dan bahan sederhana sebagai media pembelajaran. Upaya ini menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Namun, keterbatasan sarana tetap menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran yang lebih variatif. Oleh karena itu, dukungan fasilitas sangat dibutuhkan.

Analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sarana yang lengkap dan sesuai kebutuhan akan membantu guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan pemanfaatan sarana prasarana menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

4. Dampak Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi dan Mutu Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan nyaman ketika belajar di ruang kelas yang bersih, rapi, dan memiliki fasilitas yang memadai. Lingkungan belajar yang baik membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan suasana yang nyaman, siswa lebih mudah terlibat dalam pembelajaran.

Sebaliknya, keterbatasan fasilitas tertentu dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi kurang tertarik ketika pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa dukungan media yang menarik. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh langsung terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasakan perbedaan kualitas pembelajaran ketika fasilitas yang digunakan memadai. Guru merasa lebih terbantu dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Dengan fasilitas yang mendukung, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan demikian, sarana prasarana menjadi faktor pendukung penting bagi guru dan siswa.

Analisis terhadap temuan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Lingkungan belajar yang didukung fasilitas memadai akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan ketersediaan sarana prasarana perlu mendapat perhatian serius. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

5. Implikasi Temuan terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana sekolah. Sarana yang memadai memberikan dukungan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru dapat lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Selain itu, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki peran strategis dalam pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik akan meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas sekolah. Dengan pengelolaan yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas selalu dalam kondisi layak pakai. Perencanaan pengadaan dan pemeliharaan yang tepat juga dapat mengurangi risiko kerusakan fasilitas. Hal ini berdampak positif terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sarana prasarana perlu diperkuat.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak dalam peningkatan sarana prasarana sekolah. Dukungan tersebut dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Kerja sama yang baik akan membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran. Dengan dukungan yang

memadai, sekolah dapat mengembangkan lingkungan belajar yang lebih baik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Analisis akhir menunjukkan bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan pembelajaran. Peningkatan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan fasilitas juga sangat penting. Dengan demikian, mutu pembelajaran di sekolah dasar diharapkan dapat terus meningkat seiring dengan perbaikan sarana dan prasarana.

Pembahasan

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Putra et al., 2025; Iqlima et al., 2024). Ini termasuk sarana fisik seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, dan fasilitas teknologi informasi yang memungkinkan berbagai metode pengajaran diterapkan secara optimal. Penelitian literatur juga menegaskan bahwa tanpa fasilitas yang sesuai, tujuan pendidikan sulit dicapai secara maksimal karena keterbatasan ruang fisik dan media pembelajaran (Putra et al., 2025). Oleh karena itu, pemenuhan sarana dan prasarana perlu menjadi prioritas utama dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang efektif juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang baik—termasuk perencanaan, pemeliharaan, dan penggunaan yang optimal—dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung proses pembelajaran guru dan siswa (Iqlima et al., 2024; Anto et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa selain ketersediaan, kualitas pengelolaan fasilitas sangat menentukan efektivitas pemanfaatannya di kelas. Ketidakteraturan dalam manajemen sarana akan menyebabkan fasilitas tidak terpakai secara maksimal, bahkan berpotensi mengalami kerusakan yang memperburuk kualitas pembelajaran (Anto et al., 2026). Oleh sebab itu, manajemen yang sistematis dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian empiris menemukan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi ketika belajar di lingkungan yang bersih, tertata, dan lengkap fasilitasnya, seperti perpustakaan yang memadai serta ruang kelas ber-AC atau ventilasi baik (Akoso & Tjandra, 2025). Lingkungan fisik yang mendukung ini turut meningkatkan fokus belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan sarana, seperti ruang belajar yang tidak nyaman atau minimnya media pembelajaran, dapat menurunkan partisipasi siswa dan memengaruhi hasil belajar mereka (Akoso & Tjandra, 2025). Temuan ini menunjukkan hubungan kuat antara kondisi fasilitas dan motivasi siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

Fenomena ketidakmerataan sarana dan prasarana antar wilayah sekolah juga menjadi isu penting yang ditemukan dalam berbagai studi. Beberapa sekolah dasar di daerah terpencil atau kurang berkembang sering mengalami kekurangan fasilitas yang signifikan dibandingkan sekolah di wilayah urban (Anatasya et al., 2025; Ramadhani & Pratikno, 2025). Kesenjangan dalam sarana ini menjadi salah satu faktor penyebab disparitas hasil belajar antar sekolah. Analisis literatur menunjukkan bahwa ketidakmerataan akses fasilitas pendidikan menimbulkan perbedaan pengalaman belajar yang berdampak pada hasil akademik siswa (Anatasya et al., 2025). Dengan

demikian, pemangku kebijakan perlu memberikan perhatian khusus terhadap pemerataan fasilitas untuk mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya sekadar aspek fisik sekolah, tetapi juga merupakan kunci dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran bila dikelola dan dimanfaatkan secara efektif. Keberadaan fasilitas yang memadai, pengelolaan yang baik, serta pemerataan fasilitas pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas (Iqlima et al., 2024; Akoso & Tjandra, 2025; Ramadhani & Pratikno, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan kajian literatur yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana mendukung keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pada akhirnya prestasi akademik (Akoso & Tjandra, 2025; Anto et al., 2026). Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan dan pengelolaan fasilitas pendidikan harus menjadi prioritas strategis dalam perencanaan pendidikan nasional dan sekolah.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mutu pembelajaran di sekolah dasar. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya, mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar sarana dan prasarana di sekolah dasar mitra telah tersedia, kualitas dan kelengkapannya belum sepenuhnya memenuhi Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi dan ruang penunjang tertentu. Selain itu, sistem pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana masih perlu ditingkatkan agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi, kenyamanan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat membatasi kreativitas guru dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari upaya pemenuhan, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara terencana dan berkelanjutan dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akoso, C. G., & Tjandra, D. S. (2025). The influence of facilities and infrastructure on learning effectiveness at Insan Prima Bekasi National School. *Manajia: Journal of Education and Management, 4*(1), 45–58.

Ananda, R., Meiwati, L., & Lestari, Y. (2025). Keterkaitan antara sarana dan prasarana dengan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 134–145.

Anatasya, E., Cahyani, K., Ulfiah, Z., & Windayana, H. (2025). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. *Aulad: Journal on Early Childhood, 8*(1), 12–21.

Anjani, M. (2025). The effect of facilities and infrastructure management on the quality of learning. *Journal of Sahri, 3*(2), 89–97.

Anto, P., Nurmalasari, I., & Bakri, A. S. (2026). Optimizing the management of facilities and infrastructure to improve the quality of student learning. *Journal of Educational Management Research, 5*(2), 1106–1117.

Farkhanuddin, M. (2025). Pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Madako Education, 6*(1), 55–63.

Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 12*(2), 201–214.

Lisnawati, A., Auliadi, A., Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2025). Problematika sarana prasarana dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 2334–2345.

Putra, E. C. S., Nurmahmudah, & Baswedan, A. R. (2025). The importance of educational facilities and infrastructure planning. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 4*(2), 98–108.

Putri Susanti, P., Reza, O. N. L., Adi, I. K. S., Dharma, P. I., & Wayan, B. R. (2024). Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 6*(1), 77–86.

Ramadhani, I. R. D. S., & Pratikno, A. S. (2025). Analisis ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran, 3*(1), 41–50.

Susanti, R. (2025). Analisis pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8*(2), 215–224.